



Original Article

Pengaruh Pengetahuan, Kedewasaan dan Dukungan Pemerintah Terhadap Kesadaran Belanegara pada Generasi Muda di Baturaja

Safaruddin✉

Universitas Mahakarya Asia.

safaruddintohir@gmail.com✉

Abstrak:

Artikel ini ditulis berdasarkan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pengetahuan, Kedewasaan dan dukungan pemerintah terhadap kesadaran belanegara pada generasi muda di Baturaja. Metode penelitian yang dipakai dalam penulisan artikel ini adalah metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif non-eksperimental. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dan mengikat antara semua variable bebas terhadap variable terikat baik secara parsial maupun secara simultan. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan oleh seluruh pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dimasa depan.

Kata kunci: pengetahuan, kedewasaan, dukungan pemerintah, belanegara

Pendahuluan

Kemajuan teknologi telah merubah wajah peradaban secara drastic, peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup adalah sebagian kecil sisi positif dari kemajuan teknologi tersebut, namun kemajuan ini disertai dengan munculnya dampak negative yang mulai sampai pada titik menghawatirkan yaitu dengan semakin Rendahnya kesadaran bela negara, terutama di kalangan generasi muda, ditandai dengan sikap apatis, pudarnya nasionalisme, dan tingginya individualisme. Dalam situasi seperti ini keamanan dan ketahanan negara menjadi sangat rentan, dimana negara dihadapkan dengan berbagai tantangan misalnya adanya ancaman serangan siber, penyalahgunaan informasi, terorisme, radikalisme dan kekacauan sosial. Kondisi ini menjadi tanggung jawab semua komponen sosial, dari rakyat biasa hingga pemimpin negara yang dapat dilakukan dengan cara melakukan Penguatan nilai-nilai dasar belanegara. Lunturnya sikap belanegara disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah munculnya sikap primordial ditengah masyarakat. Primordialisme merupakan pandangan atau paham seseorang yang memegang teguh berbagai hal yang melekat sejak lahir, misalnya suku, agama, ras, adat istiadat, dan sikap kedaerahan yang dijadikan identitas utamanya. Paham premordialisme menjadikan seseorang memiliki loyalitas kuat pada

kelompoknya, sehingga solidaritas internal terbangun sangat kuat namun sikap semacam ini mempunyai potensi munculnya konflik, perundungan, diskriminasi, intoleransi dan menjadi hambatan bagi upaya pembauran masyarakat yang bersifat multikultur karena sikap semacam ini menyebabkan sikap rendahnya penghargaan terhadap budaya nasional dan mengabaikan symbol integrasi nasional seperti bendera, lambang negara dan lagu kebangsaan ([Agus, A. A. 2016](#)).

Selain sikap primordial, sikap apatis masyarakat merupakan penyebab lain terhadap rendahnya kesadaran bela negara. Sikap apatis yang berkembang di masyarakat nampak dari indikasi berupa rendahnya kepedulian, minimnya pemahaman, dan rendahnya rasa tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam menjaga kedaulatan negara. Kondisi ini acap kali timbul akibat dari bergesernya arti bela negara yang semula dimaknai sebagai peran serta bersifat aktif bergeser menjadi sebatas himbauan patriotisme yang retorik. Lemahnya ketahanan nasional berpotensi memicu konflik horizontal, pertikaian dan kekacauan sehingga membuka peluang bagi masuknya ideologi asing yang bertolak belakang dengan nilai-nilai Pancasila. Di era digital saat ini, ketahanan nasional juga mendapat ancaman dari tantangan yang bersifat kontemporer berupa perang informasi, ancaman siber, internalisasi radikalisme melalui media internet hingga provokasi ideologi yang berbasis digital. Upaya yang dilakukan untuk melawan ancaman pertahanan negara dapat dilaksanakan menggunakan sistem pertahanan rakyat semesta, yang melibatkan seluruh komponen negara dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan yang bersinergi dan dinamis diawali dengan kegiatan sosialisasi dan internalisasi ulang lima elemen dasar belanegara yaitu: kecintaan terhadap tanah air, kesadaran berbangsa, kesadaran bernegara, kerelaan berkorban, dan kesetiaan pada Pancasila. Hal penting yang musti dipahami oleh segenap masyarakat adalah bahwa usaha belanegara tidak semata tentang militer, namun juga tentang sikap dan tindakan warganegara dalam upaya menjaga keutuhan, kedaulatan dan kemajuan negara ([Umra, S. I. 2019](#)).

Metode

Metode penelitian yang dipakai dalam penulisan artikel ini adalah metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif non-eksperimental, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa metode ini dapat dipakai untuk mendeteksi, mengukur, dan menganalisis keeratan hubungan statistik antara dua variabel atau lebih tanpa memanipulasi variabel tersebut. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menentukan arah (positif/negatif) dan kekuatan hubungan guna memprediksi hasil atau menjelaskan perilaku. Pendekatan kuantitatif dimulai dari aktifitas mengkuantifikasikan data – data kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber, misalnya hasil wawancara dan daftar isian pertanyaan (kuisisioner) untuk mempermudah operasionalisasi perhitungan. Pada pendekatan kuantitatif, hubungan variabel bebas/independen dan variabel terikat/dependen mengarah pada pengaruh, korelasi, atau dampak kausalitas terukur secara statistik. Dalam penulisan naskah ini variabel bebas dinyatakan dengan simbol x dan variabel terikat dinyatakan dengan symbol y dimana X merupakan faktor yang memengaruhi atau dimanipulasi sedangkan Y merupakan hasil yang diamati, bertujuan untuk menentukan ukuran perubahan pada X yang memengaruhi Y. Dalam penelitian ini ada dua arah hubungan yang dipedomani, yaitu hubungan dinyatakan positif apabila x meningkat dan y juga meningkat sedangkan hubungan dinyatakan negative apabila x meningkat namun justru y menurun ([Rangkuti, M. H., & Albina, M. 2025](#)).

Analisis statistik dalam penelitian ini adalah analisis korelasi yang diukur memakai teknik regresi linear untuk memperkirakan nilai y atau korelasi variabel guna mengukur tingkat keeratan hubungan yang signifikan atau tidaknya hubungan antar variabel dengan mengacu pada hasil uji statistiknya, misalnya korelasi dinyatakan signifikan apabila hasil uji p-value kurang dari 0,05. Pada penelitian ini pengetahuan dinyatakan sebagai variabel x₁, kedewasaan dinyatakan sebagai variabel x₂, dan dukungan pemerintah dinyatakan sebagai variabel x₃ sedangkan kesadaran belanegara merupakan variabel y. dalam rangka menguji hubungan antara ketiga variabel x terhadap variabel y maka dipakai analisis regresi linear berganda, dan supaya diketahui kuat tidaknya korelasi parsial x terhadap y dan ketiganya secara simultan terhadap y maka analisis ini dibantu dengan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) atau banyak juga yang memberikan istilahnya yaitu Paket Statistik untuk Ilmu Sosial. Dalam penelitian ini diajukan dugaan sementara yang masuk akal, spesifik dan terukur tentang hubungan variabel-variabel x dengan variabel y berdasarkan kajian teoritik dan pengamatan. Fungsi hipotesis ini adalah dijadikan acuan pengumpulan data dan tanggapan sementara dari rumusan masalah yang sebelumnya telah ditetapkan. Dari kerangka konseptual maka ditetapkan hipotesis dari penelitian ini ialah adanya pengaruh antara pengetahuan pada kesadaran belanegara generasi muda di Baturaja, terdapat pengaruh Kedewasaan terhadap Kesadaran belanegara pada generasi muda di Baturaja, terdapat pengaruh Dukungan pemerintah terhadap Kesadaran belanegara pada generasi muda di Baturaja, terdapat pengaruh Pengetahuan, Kedewasaan dan Dukungan pemerintah terhadap Kesadaran belanegara pada generasi muda di Baturaja ([Susanti, D. S. Dkk 2019](#)).

Populasi pada penelitian ini adalah para kaum muda yang melaksanakan kegiatan olahraga di area Taman Kota Baturaja, Sumatera Selatan. Sejumlah sampel yang mewakili populasi diambil dan dijadikan responden penelitian. Selanjutnya pengambilan sampling dilakukan dengan metode purpose sampling, dengan pengambilan sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria dalam penelitian ini yaitu kelompok kaum muda yang beraktfitas di Taman Kota Baturaja pada akhir pekan dalam event car free day dengan periode observasi dan pengumpulan sampel antara bulan Oktober hingga November 2025. Kriteria umur sampel ditentukan berkisar enam belas tahun hingga empat puluh enam tahun, dengan penyebaran angket kuesioner berisikan pertanyaan dan jawaban responden memakai skala likert. Untuk mengukur akurasi penelitian ini maka dilakukan uji validitas yang dilakukan dengan membuat perbandingan nilai korelasi masing-masing poin pertanyaan terhadap hasil keseluruhan, apabila poin korelasi nilainya lebih besar daripada nilai hasil keseluruhan maka pertanyaan dikatakan valid. Selanjutnya agar instrument yang dipakai terjamin kehandalan, konsistensi, stabilitas dan dependibilitasnya maka harus dilakukan uji reliabilitas. Nilai satu menunjukkan reliabilitas yang tinggi, nilai nol koma enam puluh menunjukkan bahwa reliabilitas cukup memuaskan artinya besarnya nilai reliabilitas harus lebih besar atau setara dengan nol koma enam puluh ([Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. 2024](#)). Adapun teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik Cronbach alfa melalui model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana

Y = Kesadaran belanegara

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel X₁

b₂ = Koefisien regresi variabel X₂

- b₃** = Koefisien regresi variabel X₃
X₁ = Pengetahuan
X₂ = Harga
X₃ = Dukungan Pemerintah

Dalam rangka mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen perlu dilaksanakan pengujian hipotesis, dengan teknik uji parsial atau uji t, adapun kriteria pengujian dinyatakan sebagai berikut ini: (a) Apabila thitung lebih besar dari pada ttabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima pada taraf signifikan 95 persen. (b) Apabila thitung lebih kecil dari pada ttabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak pada taraf signifikan 95 persen. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan maka dilakukan Uji Simultan (Uji F). Kriteria pengujian dilaksanakan dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel yang dinyatakan sebagai berikut: (a) Apabila fhitung lebih besar atau setara dengan ftabel pada taraf signifikan 95 persen maka hipotesis alternative diterima; (b) Apabila fhitung lebih kecil atau setara dengan ftabel pada taraf signifikan 95 persen maka hipotesis alternative ditolak ([Bhirawa, W. T. 2015](#)).

Hasil

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan memakai SPSS hasil uji validitas mengindikasikan bahwa semua instrument di tiap variabel sudah mencukupi syarat validitas. Yaitu rhitung lebih besar dari pada rtabel sebesar nol koma dua lima Sembilan. Oleh karena itu indikator tersebut cocok dipakai untuk mengukur variabel pada penelitian ini. Selanjutnya perhitungan nilai Cronbach alfa diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel x₁ yaitu pengetahuan sebesar nol koma enam lima dua
- 2) Variabel x₂ yaitu kedewasaan sebesar nol koma enam Sembilan enam
- 3) Variabel x₃ yaitu dukungan pemerintah sebesar nol koma enam enam enam
- 4) Variabel y yaitu kesadaran belanegara sebesar nol koma enam tujuh Satu

Nilai reliabilitas tersebut mengindikasikan bahwa semua variabel sudah mencukupi persyaratan pengujian reliabilitas dimana nilai Cronbach alfa hitung lebih besar dari nilai Cronbach alfa standar yakni nilai reliabilitas tinggi ditunjukkan menggunakan nilai satu. Reliabilitas dinyatakan telah cukup memuaskan apabila lebih besar atau sama dengan nol koma enam nol ([Janna, N. M., & Herianto, H. 2021](#)).

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas di pakai dalam rangka melihat standar kenormalan data yang akan dipakai dan dimasukkan ke dalam model penelitian ([Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. 2017](#)). Hasil uji normalitas dengan memakai Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

One- Sample Kolmogrov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std.	1.29417946
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.063

Differences		
	Positif	.044
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov		.486
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.972

a. Test distribution is Normal

Sumber: data diolah tahun 2026

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilaksanakan dalam rangka mengetahui fakta bahwa semua variabel independen secara parsial saling memberi pengaruhnya. Apabila nilai tolerance didalam kolom collinearity statistic tertera lebih kecil dari satu atau nilai VIF kurang dari lima, maka dapat dikatakan terkena multikolinearitas ([Yaldi, E., Pasaribu, J. P. K. dkk 2022](#)). Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(constant)		
	Pengetahuan	.352	2.833
	Kedewasaan	.494	2.031
	Dukungan Pemerintah	.288	3.461

Sumber: data diolah tahun 2026

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini mempunyai tujuan melihat terjadi atau tidaknya ketidaksamaan variabel residual yang ada dalam model regresi. Untuk memudahkan pengamatan pada pengujian ini dipakai metode scatterplot ([Purba, D. S. dkk 2021](#)) seperti yang ditampilkan pada gambar dibawah ini:

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Setalah data diolah, selanjutnya hasil analisis hubungan dalam regresi linear berganda ([Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. 2017](#)) ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(constant)	2.380	1.425	
	Pengetahuan	.209	.103	.190
	Kedewasaan	.162	.064	.202
	Dukungan pemerintah	.636	.111	.593

a. Dependent variable: Kesadaran Belanegara

Sumber: data diolah 2026

Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Pengujian ini dilaksanakan guna melihat derajat signifikansi varidel independen secara parsial, terhadap variabel dependen ([Soeprajogo, M. P., & Ratnaningsih, N. 2020](#)). Hasil uji t dalam penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

	Model	t	Sig.
1	(constant)	1.670	.100
	Pengetahuan	2.022	.048
	Kedewasaan	2.536	.014
	Dukungan pemerintah	5.711	.000

Sumber: data diolah tahun 2026

Hasil Uji F

Pengujian f dilaksanakan dalam rangka mengetahui tingkat signifikansi korelasi tiga variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) ([Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. 2017](#)). Berikut ini adalah penyajian hasil uji f dalam bentuk tabel:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
regression	467.364	3	155.788	88.284	.000 ^a
Residual	98.819	56	1.765		
Total	566.183	59			

a. Predictors: (Contant), Pengetahuan, Kedewasaan, Dukungan Pemerintah

b. Dependent Variable: Kesadaran Belanegara

Sumber: data diolah 2026

Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan ini di pakai untuk melihat besarnya angka determinasi variabel independen secara simultan menjelaskan variabel dependen ([Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. 2017](#)). Hasil perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 ^a	.825	.816	1.32839

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Kedewasaan, Dukungan Pemerintah

b. Dependent Variable: Kesadaran Belanegara

Sumber: data diolah tahun 2026

Pembahasan

Interpretasi Validitas

Nilai reliabilitas dari hasil pengujian mengindikasikan bahwa semua variabel sudah mencukupi persyaratan pengujian reliabilitas dimana nilai Cronbach alfa hitung lebih besar dari nilai Cronbach alfa standar yakni nilai reliabilitas tinggi ditunjukkan menggunakan nilai 1 (satu). Reliabilitas dinyatakan telah cukup memuaskan apabila lebih besar atau sama dengan 0,60 (nol koma enam nol).

Interpretasi Normalitas

Penyajian hasil perhitungan Tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai Asymp. Sig ialah sebesar 0,972 (nol koma Sembilan tujuh dua) lebih besar dari 0,05 (nol koma nol lima) sehingga dapat dinyatakan bahwa data sudah tersebar secara normal.

Interpretasi Multikolinearitas

Penyajian hasil perhitungan pada tabel 2. Memperlihatkan bahwa ketiga variabel independen (pengetahuan, kedewasaan dan dukungan pemerintah) tidak terkena multikolinearitas karena semua variabel berada pada nilai tolerance kurang dari 1 (satu) dan nilai VIFnya kurang dari 5 (lima).

Interpretasi uji heteroskedastisitas

Hasil perhitungan pada pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Pada penelitian ini ditemukan bahwa model tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini terindikasi dari nilai signifikansi (Sig.) variabel independen lebih besar dari 0,05 (nol koma nol lima) pada uji Glejser/Spearman, atau titik-titik tersebar acak di atas/bawah nol pada grafik scatterplot.

Interpretasi Analisis linear berganda

Penyajian hasil perhitungan pada Tabel 3. tersebut menampilkan persamaan regresi dengan nilai y sebesar 2,380 (dua koma tiga delapan nol) ditambah 0,209 (nol koma dua nol Sembilan) x₁ ditambah 0,162 (nol koma satu enam dua) x₂ ditambah 0,636 (nol koma enam tiga enam) x₃. Yang mempunyai arti interpretasi sebagai berikut:

- 1) Apabila variabel pengetahuan (x₁), variabel kedewasaan (x₂) dan variabel dukungan pemerintah (x₃) bernilai sama dengan nol atau tidak mengalami perubahan maka variabel kesadaran belanegara (y) bernilai dua koma tiga delapan nol satuan.
- 2) Apabila variabel pengetahuan (x₁) ditingkatkan hingga satu satuan maka variabel kesadaran belanegara (y) akan mengalami peningkatan senilai nol koma dua nol Sembilan satuan.

- 3) Apabila variabel kedewasaan (x_2) ditingkatkan hingga satu satuan maka variabel kesadaran belanegara (y) akan mengalami peningkatan senilai nol koma satu enam dua satuan.
- 4) Apabila variabel dukungan pemerintah (x_3) ditingkatkan hingga satu satuan maka variabel kesadaran belanegara akan meningkat sebesar nol koma enam tiga enam satuan.

Interpretasi Analisis Pengujian hipotesis uji t

Dari hasil pengujian dapat diuraikan interpretasi sebagai berikut:

- 1) Pada tabel 4. dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan (x_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kesadaran bela negara (y) yang didasarkan pada hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai x_1 sebesar nol koma empat delapan lebih kecil daripada nilai alfa sebesar nol koma nol lima nol.
- 2) Pada tabel 4. dapat dilihat bahwa variabel kedewasaan (x_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kesadaran bela negara (y) yang didasarkan pada hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai x_2 sebesar nol koma nol satu empat lebih kecil daripada nilai alfa sebesar nol koma nol lima nol.
- 3) Pada tabel 4. dapat dilihat bahwa variabel dukungan pemerintah (x_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel kesadaran bela negara (y) yang didasarkan pada hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai x_3 sebesar nol koma nol nol nol lebih kecil daripada nilai alfa sebesar nol koma nol lima nol.

Interpretasi Analisis uji f

Pada tabel 5. dapat dilihat bahwa ketiga variabel yaitu variabel pengetahuan (x_1), variabel kedewasaan (x_2) dan variabel dukungan pemerintah (x_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kesadaran belanegara (y) yang didasarkan pada hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar nol koma nol nol nol lebih kecil daripada nilai alfa sebesar nol koma nol loma nol.

Interpretasi Koefisien determinasi

Dalam tabel 6. ditunjukkan bahwa nilai R-square sebesar nol koma delapan dua lima setara dengan delapan dua koma enam persen, berarti bahwa variabel independen (x) yang terdiri dari variabel pengetahuan (x_1), variabel kedewasaan (x_2) dan variabel dukungan pemerintah (x_3) menerangkan bahwa variabel dependen yaitu variabel kesadaran belanegara (y) sebesar delapan dua koma enam persen dan sisanya sebesar satu tujuh koma empat persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kesimpulan

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan terhadap kesadaran belanegara pada generasi muda di baturaja. Besarnya pengaruh pengetahuan terhadap kesadaran belanegara adalah sebesar dua nol koma sembilan persen.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan kedewasaan terhadap kesadaran belanegara pada generasi muda di baturaja. Besarnya pengaruh kedewasaan terhadap kesadaran belanegara adalah sebesar satu enam koma dua persen.
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan pemerintah terhadap kesadaran belanegara pada generasi muda di baturaja. Besarnya pengaruh dukungan

pemerintah terhadap kesadaran belanegara adalah sebesar enam tiga koma enam persen.

- 4) Pengetahuan, kedewasaan dan dukungan pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesadaran belanegara pada generasi muda di baturaja. Adapun tingkat kemampuan pengetahuan, kedewasaan dan dukungan pemerintah untuk menjelaskan kesadaran belanegara adalah sebesar delapan dua koma lima persen, sedangkan sisanya sebesar satu tujuh koma lima persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Saran

- 1) Kepada pemerintah diharapkan dapat meningkatkan dukungannya Untuk dapat meningkatkan Kesadaran belanegara pada Generasi Muda di Baturaja.
- 2) Pemangku kepentingan sebaiknya lebih meningkatkan pengetahuan dengan metode yang berbeda, diluar seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Beberapa pengetahuan yang dilakukan seperti melakukan event dengan program- program khusus yang menyebabkan kaum muda lebih mudah untuk mengakses informasi, tanpa harus kesulitan dan mengeluarkan sumber daya yang berlebihan. Program-program dimaksud seperti program akhir tahun dengan menyelenggarakan pesta rakyat, pentas seni dan kegiatan sosial kemasyarakatan secara luas.
- 3) Kedewasaan merupakan variabel yang paling besar mempengaruhi Kesadaran belanegara. Ini artinya bahwa kedewasaan merupakan hal yang paling krusial untuk meningkatkan Kesadaran belanegaranya. Pemangku kepentingan harus dapat menawarkan berbagai program kerja yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat misalnya gerakan jumat bersih.
- 4) Sebaiknya bagi peneliti diwaktu mendatang dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel – variabel lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap Kesadaran belanegara.

Daftar Pustaka

- Agus, A. A. (2016). Integrasi Nasional sebagai salah satu parameter persatuan dan kesatuan bangsa negara Republik Indonesia. *Jurnal Sosialisasi*, 3(3), 19-27.
- Umra, S. I. (2019). Penerapan konsep bela negara, nasionalisme atau militerisasi warga negara. *Lex Renaissance*, 4(1), 164-178.
- Rangkuti, M. H., & Albina, M. (2025). Penelitian Korelasional Dalam Pendidikan (Metode Penelitian). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1054-1063.
- Susanti, D. S., Sukmawaty, Y., & Salam, N. (2019). Analisis Regresi dan Korelasi. *IRDH*.
- Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami populasi dan sampel: Pilar utama dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937-5948.
- Bhirawa, W. T. (2015). Proses pengolahan data dari model persamaan regresi dengan menggunakan statistical product and service solution (SPSS). *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(1).
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.
- Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji

- homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168-177.
- Yaldi, E., Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., ... & Aryati, V. A. (2022). Penerapan uji multikolinieritas dalam penelitian manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(2), 94-102.
- Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan penggunaan software spss dalam pengolahan regresi linear berganda untuk mahasiswa fakultas ekonomi universitas simalungun di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 202-208.
- Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168-177.
- Soeprajogo, M. P., & Ratnaningsih, N. (2020). Perbandingan Dua Rata-Rata Uji-T. Pusat Mata Nasional. Rumah Sakit Mata CICENDO.